

## Edukasi Karakteristik Warna dengan Metode Eksperimen untuk Siswa Sekolah Dasar

*Education of Color Characteristics with Methods Experimental for Elementary School Students*

Dwi Rina Utami \*

Debby Seftyarizki

Architecture, Faculty of  
Engineering, Bengkulu University,  
Bengkulu City, Bengkulu, Indonesia

email: [dwirinautami13@unib.ac.id](mailto:dwirinautami13@unib.ac.id)

### Kata Kunci

Edukasi  
Karakteristik Warna  
Metode Eksperimen

### Keywords:

Education  
Color Characteristics  
Experimental method

Received: May 2024

Accepted: July 2024

Published: Oktober 2024

### Abstrak

Warna merupakan salah satu pengetahuan yang wajib diketahui oleh anak-anak. Oleh karena itu sejak kecil pengenalan terhadap warna telah dilakukan, salah satunya di Sekolah Dasar. Hingga saat ini Sekolah Dasar yang menjadi mitra cenderung menggunakan metode metode ceramah, diskusi dan menghafal. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan mengenalkan pada mitra metode eksperimen sebagai salah satu metode pembelajaran yang memiliki beragam keunggulan melalui eksperimen karakteristik warna. Pengabdian dimulai dengan pembagian kelompok, penyampaian materi tentang karakteristik warna dan melakukan enam macam eksperimen yaitu walking water, changing color, rainbow in the plate, rainbow rain, lava lamp, changing color with cabbage. Dari kegiatan pengabdian didapati bahwa siswa dapat memahami karakteristik warna dengan benar dan sangat antusias dalam melakukan percobaan. Selain itu, kekompakan siswa dalam bereksperimen juga terjalin. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan mitra dapat menjadikan eksperimen sebagai salah satu metode pembelajaran di kelas yang menarik bagi siswa.

### Abstract

Color is one of the knowledge that children must know. Therefore, since childhood, the introduction to color has been carried out, one of which is in elementary school. Until now, elementary schools that are partners tend to use the method of lecture, discussion, and memorization. Therefore, this service aims to introduce to partners the experimental method as one of the learning methods that has various advantages. The service began with group division, delivery of material about color characteristics, and conducting six kinds of experiments, namely walking water, changing color, rainbow in the plate, rainbow rain, lava lamp, and changing color with cabbage. From the service activities, it was found that students could understand the characteristics of colors correctly and were very enthusiastic about conducting experiments. In addition, the cohesiveness of students in experimenting is also intertwined. With this service activity, it is hoped that partners can make experimentation as one of the interesting classroom learning methods for students.



© 2024 Dwi Rina Utami, Debby Seftyarizki. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i10.7829>

## PENDAHULUAN

Dunia yang kita tinggali penuh dengan warna. Menurut (Gil *et al.*, 2014; Guo *et al.*, 2023; Guang *et al.*, 2022), pengetahuan tentang warna sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena warna berperan dalam emosi, psikologis, budaya dan komunikasi. Menurut (Meilani, 2013) warna tidak hanya untuk keindahan estetika, warna bisa mewakili mood atau suasana. Saat ini menurut (Balabanoff, 2023) warna bahkan digunakan sebagai salah satu aspek untuk pemulihan kesehatan. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan atau *science* tentang warna telah diajarkan sejak usia dini, namun hanya sebatas nama-nama warna. Hal ini sangat disayangkan mengingat warna dapat menjadi media berekespresi yang menstimulasi semangat dalam diri anak-anak. Menurut (Asih *et al.*, 2023) pengenalan warna merupakan salah satu aspek kapasitas kognitif yang memegang peranan penting untuk perkembangan otak anak. Mengembangkan kemampuan kognitif pada anak-anak sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang persepsi sensorik, meliputi

**How to cite:** Utami, D. R., & Seftyarizki, D. (2024). Edukasi Karakteristik Warna Dengan Metode Eksperimen Untuk Siswa Sekolah Dasar. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(10), 1902-1909. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i10.7829>

penglihatan, pendengaran, rasa, penciuman, dan sentuhan. Tujuan pengenalan warna adalah sebagai landasan perolehan pengetahuan anak yang selanjutnya akan meningkatkan pemahaman mereka. Menurut (Snow *et al.*, 1920) warna terdiri dari tiga kelompok yaitu warna primer, warna sekunder dan warna tersier. Menurut Brewster dalam (Hidayati *et al.*, 2020) warna primer adalah warna dasar atau warna utama yang terdiri dari warna merah, biru dan kuning. Warna sekunder adalah warna campuran dari warna utama yang menghasilkan warna hijau, jingga dan ungu. Warna tersier adalah campuran dari warna primer dan warna sekunder yang menghasilkan warna merah-ungu, biru-ungu, biru-hijau, kuning-hijau, kuning-jingga, merah-jingga. Menurut (Bae *et al.*, 2015) belajar mencampurkan warna dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berfikir, melatih keterampilan motorik terutama yang dilakukan secara berkelanjutan karena proses munculnya warna baru dari percampuran warna menghasilkan rangsangan yang berguna untuk performa otak manusia.

SD IT IQRA 2 yang menjadi salah satu sekolah dasar di kota Bengkulu dengan terakreditasi A. Sayangnya sampai saat ini sekolah tersebut masih cenderung menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, menghafal dan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Metode ini sebaiknya diimbangi dengan metode lain yang dapat menambah ketertarikan siswa pada science, salah satunya dengan metode eksperimen. Menurut (Roestiyah, 2008) dan (Haniyah *et al.*, 2021) metode eksperimen sebagai pendekatan pengajaran dimana siswa melakukan percobaan, mengamati prosesnya, mencatat hasilnya, kemudian menyajikan dan menilai pengamatannya di kelas. Menurut (Solikati, 2021), Guntur *et al.*, 2022) metode eksperimen mempunyai pengaruh positif yang meningkatkan daya tarik dan minat siswa sehingga lebih termotivasi dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hal ini senada dengan (Wandini *et al.*, 2022) dan (Ali *et al.*, 2023) yang menyatakan metode eksperimen ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan nilai siswa sekaligus memberikan pembelajaran bermakna. Berdasarkan kondisi tersebut maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah membantu SDIT IQRA 2 sebagai mitra untuk mengenalkan karakteristik warna pada siswa Sekolah Dasar dengan metode eksperimen. Mengacu pada tujuan diatas maka pengabdian kali ini akan diisi dengan kegiatan eksperimental *science*. Siswa akan dikenalkan dengan karakteristik warna yang terdiri dari nama warna, jenis warna, dan bagaimana perubahan atau transformasi warna jika dicampur dengan benda cair seperti air gula, air susu, minyak dan beberapa zat lainnya. Selain itu, siswa akan dikenalkan bagaimana terbentuknya gradasi warna, pemindahan warna dari gelas ke gelas lain dengan menggunakan tissue, efek gelembung pada warna dan beberapa eksperimen lain yang menarik. Adapun alat yang digunakan adalah gelas, pewarna makanan, *tissue*, zat cair seperti air, susu, minyak, cuka, sprite, susu dan zat padat seperti baking soda dan gula. Alat dan bahan-bahan yang digunakan tersebut tidak berbahaya bagi siswa.

Dengan adanya kegiatan eksperimental *science*, diharapkan siswa dapat memperoleh literasi sains tentang karakteristik warna melalui metode eksperimen yang seru dan menarik. Lebih jauh, diharapkan metode eksperimen menjadi kebaruan yang dapat ditiru oleh mitra sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dengan memberikan materi tentang warna primer, warna sekunder dan warna tersier. Disebutkan pula enam jenis eksperimen dan tujuan pelaksanaannya. Ekperimen tersebut antara lain *walking water*, *changing color*, *rainbow in the plate*, *rainbow rain*, *lava lamp*, *changing color with cabbage*. Untuk tiap-tiap eksperimen menggunakan alat dan bahan yang berbeda. Pada eksperimen *walking water* menggunakan alat dan bahan yaitu gelas plastik, air, pewarna makanan dan *tissue*. Pada eksperimen *changing color* menggunakan alat dan bahan yaitu piring plastik, susu, air, pewarna makanan, *cotton buds* dan minyak goreng. Pada eksperimen *rainbow in the plate* menggunakan alat dan bahan yaitu piring plastik, air putih, permen warna. Pada eksperimen *rainbow rain* menggunakan alat dan bahan yaitu gelas plastik, minyak goreng dan pewarna makanan. Pada eksperimen *lava lamp* menggunakan alat dan bahan yaitu gelas plastik, *baking soda*, minyak goreng, cuka botol. Pada eksperimen *changing color with cabbage*

menggunakan alat dan bahan yaitu gelas, air dari kol ungu yang sebelumnya sudah di blender, air putih, air *baking* soda, air *sprite* dan stik kayu.

Sebelum eksperimen dimulai, siswa dibagi ke dalam empat kelompok yang mana tiap-tiap kelompok dibimbing oleh perwakilan tim pengabdian. Pertama-tama ketua tim pengabdian menyebutkan alat dan bahan yang digunakan, kemudian memperagakan eksperimen. Tiap-tiap kelompok siswa menirukan eksperimen tersebut secara mandiri. Jika mengalami kesulitan, siswa dapat bertanya pada anggota pengabdian yang menjadi pembimbing. Metode yang sama diulangi hingga keenam tema eksperimen terlaksana. Kegiatan pengabdian ditutup dengan penyampaian kesimpulan dari eksperimen tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 23 Mei 2024, tim pengabdian menemui calon mitra tentang untuk diskusi tentang latar belakang kegiatan pengabdian. Diskusi tentang latar belakang pengabdian ini dilakukan dengan Ustadzah Asmaini sebagai ketua bidang kesiswaan, karena pada saat itu kepala sekolah sedang berhalangan hadir. Hasil diskusi ini menyatakan kesediaan calon mitra bekerja sama untuk kegiatan pengabdian. Dari koordinasi tersebut dipilih tanggal Senin, 10 Juni 2024 dan kelas 2 lokal D sebagai peserta dengan jumlah 28 siswa yang mana kegiatan dimulai pada pukul 08.00 hingga 10.00. Koordinasi kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2023, tim pengabdian menyerahkan proposal kepada pihak mitra. Koordinasi ketiga dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2024, tim pengabdian menemui mitra untuk koordinasi susunan acara pengabdian dan peralatan yang digunakan untuk pengabdian.



Gambar 1. Koordinasi Pengabdian.

Pada tanggal 10 Juni 2024 dilaksanakan kegiatan pengabdian di kelas 2D. Kegiatan pengabdian tertunda selama 1 jam karena siswa kelas tersebut sedang mengikuti kegiatan lomba futsal sebagai salah satu rangkaian liga prestasi yang sedang diadakan di sekolah. Kegiatan pengabdian dimulai dengan kata sambutan dari panitia dengan memperkenalkan peserta pengabdian, menjelaskan mengenai susunan acara dan menyapaikan materi tentang karakteristik warna. Kegiatan selanjutnya yaitu kata pengantar dari kepala sekolah SD IT IQRA 2 yaitu bpk. Gurniman, S.Pd., M.Pd, beliau menyambut baik kegiatan ini dan berharap kegiatan serupa bisa dilaksanakan secara berkelanjutan.



Gambar 2. Penyerahan Plakat Pada Mitra.

Setelah sambutan selesai, maka kegiatan eksperimen dimulai. Kegiatan pertama membentuk 5 kelompok yang dibagi rata sesuai jumlah siswa yang hadir. Selanjutnya panitia mengenalkan siswa tentang warna primer, warna sekunder dan warna tersier dengan menggunakan *color wheel* atau roda warna. Warna primer terdiri yaitu merah, biru dan kuning. Warna sekunder yaitu orange atau jingga, hijau dan ungu. Warna tersier yaitu biru-hijau, merah-jingga, merah-ungu, kuning-jingga dan kuning-hijau. Dalam melaksanakan eksperimen ini siswa diminta menirukan langkah-langkah yang sebelumnya telah diparktekan oleh ketua pengabdian di depan kelas. Dalam mempraktekkan ulang siswa dibimbing oleh tim pengabdian. Selain itu, hadir pula beberapa ustad dan ustazah wali kelas dan guru mata pelajaran Seni Budaya yang ingin ikut melakukan eksperimen.

Eksperimen pertama adalah *walking water* atau air berjalan yang bertujuan agar siswa mengetahui bahwa warna dapat bercampur dan membentuk warna baru. Adapun peralatan yang digunakan adalah gelas plastik ukuran kecil, air, pewarna makanan yang terdiri dari warna merah, biru dan kuning, *stick* kayu, dan *tissue*. Eksperimen dimulai dengan mengambil lima gelas plastik dan menghubungkannya setiap gelas dengan *tissue* yang sebelumnya telah digulung. Gelas plastik tersebut disusun selang seling kemudian diisi warna primer yang dicampur air dan diaduk. Dari eksperimen diatas siswa mengetahui bahwa warna merah dan kuning jika dicampur akan menjadi warna orange, warna biru bercampur kuning warna hijau dan warna merah dicampur biru akan menjadi warna ungu.



Gambar 3. *Walking Water* Exsperimen.

Eksperimen kedua adalah *color changing* atau percobaan perubahan warna. Eksperimen ini bertujuan agar siswa mengetahui bahwa warna dapat cepat bercampur dengan air tanpa bantuan alat. Adapun peralatan yang digunakan adalah piring, air dan permen beragam warna. Eksperimen dimulai dengan mengambil 1 piring plastik yang kemudian dituangkan air, setelah itu ditaburkan permen warna-warni diatasnya. Hasil eksperimen memperlihatkan lambat laun warna yang melekat pada permen luntur dan membentuk formasi warna-warni seperti pelangi.



Gambar 4. Color Changing Experiment.



Gambar 5. Formasi Warna Color Changing Experiment.

Eksperimen ketiga adalah *rainbow in the plate* atau pelangi di dalam piring. Eksperimen ini bertujuan agar siswa mengetahui bahwa warna dapat bercampur dengan air susu dengan bantuan alat. Adapun peralatan yang digunakan adalah piring, susu, pewarna makanan, *stick kayu*, minyak goreng dan *cutton buds*. Eksperimen dimulai dengan mengambil satu piring plastik yang kemudian dituangkan susu yang telah dilarutkan dengan air, selanjutnya diteteskan beberapa warna dan kemudian diaduk perlahan dengan *cutton buds* yang sebelumnya telah dicelup minyak goreng. Pada awalnya beberapa siswa mengalami kesulitan karena mengaduk dengan cepat sehingga semua warna tercampur menjadi hitam. Setelah mengulangi dan dibimbing secara perlahan siswa berhasil mempraktekkan eksperimen ini.



Gambar 6. Rainbow in the Plate Experiment.

Eksperimen keempat adalah *rainbow rain* atau hujan pelangi. Eksperimen ini bertujuan agar siswa mengetahui bahwa warna tidak dapat bercampur dengan minyak sehingga akan membentuk gumpalan-gumpalan warna. Adapun peralatan yang digunakan adalah gelas plastik, minyak, pewarna makanan dan air. Eksperimen dimulai dengan mengambil 1 gelas plastik yang kemudian dituangkan air, minyak yang selanjutnya diteteskan beberapa warna. Warna-warna tersebut akan akan menembus minyak dan membentuk tetesan warna seperti pelangi.



**Gambar 7.** *Rainbow Rain Experiment.*

Eksperimen kelima adalah *lava lamp* atau lava lampu. Eksperimen ini bertujuan agar siswa mengetahui bahwa warna dapat menjadi lava yang menyala. Adapun peralatan yang digunakan adalah gelas plastik, minyak, pewarna makanan, baking soda, dan cuka. Eksperimen dimulai dengan mengambil satu gelas plastik yang kemudian dituangkan *baking* soda, minyak, pewarna makanan warna kuning, dan cuka. Reaksi cuka dan baking soda akan membuat gelembung-gelembung layaknya lava, sedangkan warna kuning dan minyak membuat lava tersebut menjadi terang dan menyala.



**Gambar 8.** *Lava Lamp Experiment.*

Eksperimen terakhir adalah *changing color with purple cabbage*. Eksperimen ini bertujuan agar siswa mengetahui bahwa warna dapat berubah tergantung pada bahan pelarutnya. Adapun peralatan yang digunakan adalah gelas plastik, kol ungu, air, air *baking* soda, dan *sprite*. Eksperimen dimulai dengan mengambil air kol ungu yang sebelumnya sudah di blender dan diperas kemudian di teteskan pada tiga gelas yang berisi air, air *baking* soda dan *sprite*. Gelas yang berisi campuran air dan kol ungu berubah menjadi berwarna ungu tua, serupa dengan warna kol. Gelas yang berisi campuran air baking soda dan kol ungu berubah menjadi berwarna biru. Gelas yang berisi campuran air *sprite* dan kol ungu berubah menjadi berwarna ungu muda.



Gambar 9. Changing Color With Purple Cabbage Experiment.

Setelah rangkaian eksperimen selesai dilakukan, tim pengabdian memberikan penjelasan kepada siswa tentang kesimpulan eksperimen hari ini. Tim pengabdian kemudian melakukan evaluasi dengan bertanya kepada perwakilan siswa tentang jenis-jenis warna primer yang membentuk warna-warna sekunder, yang dijawab siswa dengan tepat. Selain itu, tim pengabdian juga bertanya tentang kesan siswa terhadap eksperimen yang telah dilaksanakan, yang dijawab dengan teriakan-teriakan seru dan sembari tertawa. Sebagian dari mereka mengatakan ingin mengulang eksperimen tersebut dirumah.

Dari evaluasi tersebut didapati bahwa siswa menjadi paham proses pembentukan warna, siswa menjadi paham karakteristik warna yang dapat berubah tergantung dengan zat yang dicampurkan padanya. Pengabdian dengan tema ini merupakan kegiatan yang pertama kali dilakukan, sehingga belum dapat dilakukan komparasi. Di akhir kegiatan, tim pengabdian berterima kasih kepada siswa dan wali kelas yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan ini berjalan lancar.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di SDIT IQRA 2 berlangsung lancar. Pengenalan metode pembelajaran eksperimen yang kali ini berfokus pada color science eksperiment terbukti menjadikan siswa lebih tertarik dalam belajar, melatih focus dan terbukti tetap semangat mengulangi eksperimen ketika salah sampai menjadi benar. Selain itu, terjalin kerja sama antar siswa karena adanya pembagian tugas dalam kegiatan *science eksperiment*. Hasil eksperimen yang menjadi materi pelajaran karakteristik warna juga dapat dimengerti siswa dengan mudah. Dari kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi pengalaman baru untuk mitra bahwa eksperimen dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran di kelas. Hal ini penting untuk tetap menjaga antusiasme dan pemahaman siswa agar capaian pembelajaran dapat terpenuhi dan kualitas pendidikan lebih meningkat. Adapun saran untuk pengabdian selanjutnya adalah mengangkat tema tentang fungsi warna dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat mayoritas masyarakat belum mengetahui makna dan penggunaan warna, sehingga banyak ruang maupun benda menggunakan warna yang tidak sesuai dengan karakter warna itu sendiri. Dari segi arsitektur, warna memiliki karakter hangat atau dingin yang dapat mencerminkan fungsi ruang. Dari segi perilaku, warna dapat membentuk suasana hati dan pikiran manusia menuju kondisi tertentu. Oleh karena itu, materi tentang warna akan menjadi bahasan menarik yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, sehingga dapat menggunakan warna sebagaimana mestinya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segeenap tim pengabdian mengucapkan terima kasih pada SDIT IQRA 2 kota Bengkulu, yang telah bersedia menjadi mitra dan mendukung terlaksananya kegiatan ini. Tak lupa pula, terima kasih kepada segeenap jajaran dalam institusi Universitas Bengkulu, Fakultas Teknik dan Program Studi Arsitektur yang telah memberi kesempatan sehingga pengabdian skema mandiri ini untuk dapat dilaksanakan.

## REFERENSI

- Ali, M., Santriawati, & Rahma, N. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen Kelas VI Sekolah Dasar *Jurnal Cipta Media Harmoni*. 3(2). <https://doi.org/doi.org/10.53624/ptk.v3i2.150>
- Asih, T., & Barriyah, Q. I. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dengan Metode Eksperimen Warna Pada Kelas II SD Negeri Pleret Lor. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1(4), 261–266. <https://doi.org/10.62007/joupi.v1i4.172>
- Bae, G. Y., Olkkonen, M., Allred, S. R., & Flombaum, J. I. (2015). Why some colors appear more memorable than others: A model combining categories and particulars in color working memory. 144(4). <http://dx.doi.org/10.1037/xge0000076>
- Balabanoff, D. (2023). Color, light, and birth space design: An integrative review. Design for Health, Faculty of Design, OCAD University, Toronto, Canada. <https://doi.org/10.1002/col.22842>
- Gil, S., & Le Bigot, L. (2014). Seeing life through positive-tinted glasses: Color–meaning associations. 9(8).
- Guang, X. L., & Xiang, F. H. (2022). From the color composition to the color psychology: Soft drink packaging in warm colors, and spirits packaging in dark colors. 47(3), 758–770. <https://doi.org/10.1002/col.22748>
- Guntur, & Zainal. (2022). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(10) <https://doi.org/Doi.Org/10.26858>.
- Guo, H., Asliza, A., & Rose, D. R. (2023). Research on the Application of Color Psychology in Fashion Design. 7(18). <https://doi.org/10.23977/aetp.2023.071801>
- Haniyah, L., Bektiarso, S., & Wahyuni, S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT(Numbered Head Together) Disertai Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Fisika SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika* 3(1). <https://doi.org/Doi.Org/10.19184/Jpf.V3i1.23239>.
- Hidayati, S., Robingaton, R., & Saugi, W. (2020). Meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui kegiatan mencampur warna di TK kehidupan elfhaluy Tenggarong. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1), 23–37. <https://doi.org/10.24853/yby.4.1.23-37>
- Meilani. (2013). Teori Warna: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana. *Humaniora*, 4(1), 326–338. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i1.3443>
- Roestiyah, N. (2008). Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta.
- Snow, B., & Froehlich, H. (1920). The Theory of Color and Practice. The Prang Company.
- Solikati, N. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Rangkaian Listrik Sederhana Dengan Metode Eksperimen. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2). 1(2). <https://doi.org/10.28926/Jtpdm.V1i1.1>.
- Wandini, R., Bariyah, C., Lubis, H., Nur, N., & Mardhatillah, S. (2022). Metode Eksperimen pada Proses Pembelajaran Perubahan Wujud Benda pada Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(3). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5006>